



Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Siswa pada Pengelolaan Kebersihan di Sekolah

Rahmi Muliana¹, Syarifah Farissi Hamama¹, Zamzami¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi : rahmimuliana0492@gmail.com¹, sy.farisi_biologi@abulyatama.ac.id², zamzamirahman@gmail.com³.

Diterima Agustus 2017; Disetujui Desember 2017; Dipublikasi 31 Januari 2018

Abstract: *The aims of this study was to investigate the relationship between students' environmental knowledge and their behaviour in maintaining environmental cleanliness at school. This study was conducted at SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar with a total of 220 students from grade 8 and 9. The sample that used in this reseach were 69 students. Students' knowledge were collected by using questioner, and question about students' knowledge. The method which used in this research is descriptive design. Data analysis was performed with quantitative techniques, then processed using Product Moment correlation statistic. The result showed that the average value of students' environmental knowledge at 78 in high category. On the other hand, students' behaviour in environmental cleanlines at 58 in low category. Based on the result, it concluded that there were no relationship between student's knowledge toward the management of cleanliness school environmental ($r_{hitung} = 0.094 < r_{tabel} = 0,235$).*

Keywords : *student's knowledge, behaviour, environmental cleanliness, SMK Negeri 1 Masjid Raya*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa tentang lingkungan terhadap sikap siswa pada pengelolaan kebersihan di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar dengan total populasi sebanyak 220 siswa dari kelas VIII dan IX. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa. Data tentang pengetahuan siswa dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dan soal pengetahuan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan Korelasi Produk Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang lingkungan berada pada nilai 78, dengan kategori tinggi. Sedangkan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah didapatkan nilai 58, pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa terhadap pengelolaan kebersihan di lingkungan sekolah ($r_{hitung} = 0.094 < r_{tabel} = 0,235$).

Kata kunci : *pengetahuan siswa, sikap, kebersihan lingkungan, SMK Negeri 1 Masjid Raya*

Lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang yang tidak dapat dipisahkan dari makhluk hidup, meliputi tumbuhan, hewan maupun manusia itu

sendiri. Kehidupan manusia tidak terlepas dari pemanfaatan lingkungan di sekitarnya. Sehingga pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab

yang penting bagi manusia itu sendiri. Usaha yang dapat dilakukan oleh manusia dalam menjaga lingkungan adalah menjaga kebersihan lingkungan, melakukan reboisasi, serta tidak merusak lingkungan yang telah ada (Adurrahman dan Suradji, 2006; Azwar, 2001). Akan tetapi, perhatian manusia terhadap kelestarian lingkungan dan sumber daya alam saat ini semakin menipis. Sehingga sangat penting untuk melatih kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sedari dini. Salah satunya dapat dilihat melalui tingkat kesadaran siswa-siswa di sekolah.

Pemahaman, sikap dan perilaku yang bersifat subjektif sangat berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup, karena setiap siswa memiliki tingkat pengetahuan lingkungan yang berbeda. Tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan tersebut akan sangat dipengaruhi oleh sudut pandang siswa terhadap kondisi lingkungan yang ada. Fauzi (2012) menjelaskan, bahwa pendidik memiliki kewajiban agar dapat menyampaikan informasi terkait pemeliharaan dan pelestarian lingkungan serta sumber daya alam kepada siswa melalui jalur pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Siswa sebagai bagian dalam proses pendidikan seharusnya mampu mendukung dan melaksanakan materi yang telah disampaikan oleh guru. Bentuk penerapan peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa dapat berupa: membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman yang telah ada, menanam bunga, serta turut menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selama ini pemeliharaan tentang kebersihan lingkungan yang dilakukan di SMK Negeri 1

Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar masih banyak mengalami pemasalahan dan kendala. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut memiliki tingkat kepedulian yang rendah terkait kebersihan lingkungan sekolah. Dimana lingkungan sekolah tersebut masih dikotori sampah, meskipun tempat sampah telah disediakan. Rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan tersebut diduga karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang sejauh mana hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang, yang didalamnya terdapat interaksi antara unsur-unsur biotik dan abiotik, termasuk manusia dan perilakunya. Dimana hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan tersebut mampu mengakibatkan masalah lingkungan, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Darliani, dkk., 2013; Fauzi, 2012).

Makna *environmental awareness* tidak hanya tentang pemahaman terhadap ilmu lingkungan, namun juga perilaku, dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan di lingkungan. Lebih lanjut, *environmental awareness* merupakan langkah penting dalam

membimbing kemampuan masyarakat dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian lingkungan (Shoibeiri, 2007; Sengupta, dkk., 2010).

Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan lingkungan adalah sebuah proses mengenali nilai dan konsep dalam mengembangkan keterampilan, serta merupakan suatu media yang diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan timbal balik antara manusia dengan budaya dan lingkungan biofisiknya. Hal tersebut mampu menciptakan keseluruhan perspektif, yang mengakui fakta bahwa lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia saling bergantung satu sama lain. Perspektif tersebut harus mampu mempertimbangkan konsep lingkungan secara keseluruhan, serta merupakan suatu proses seumur hidup yang berkesinambungan. Kesadaran terhadap lingkungan tersebut akan sangat mempengaruhi masa depan umat manusia (Sengupta, 2010; Gerstenberger, 2004).

Pengetahuan lingkungan hidup harus bersifat interdisipliner dan mampu mengetahui permasalahan utama lingkungan dari sudut pandang lokal, nasional dan internasional. Pengetahuan tersebut harus menggunakan berbagai pendekatan pendidikan agar dapat diajarkan dan dipelajari melalui kegiatan praktis serta pengalaman langsung di alam. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat mampu peka terhadap masalah lingkungan. Pendidikan khusus tentang lingkungan lebih dikenal dengan

pendidikan lingkungan hidup (PLH) (Sengupta, 2010; Azhar, dkk., 2015).

Palmer dan Neal (1994) dalam Jeronen, dkk. (2009), menjelaskan bahwa pengetahuan lingkungan hidup dibagi menjadi: 1) pengetahuan tentang lingkungan, dengan membentuk kewaspadaan dan kemampuan yang sesuai untuk mendapatkan pemahaman terkait ilmu lingkungan; 2). memperoleh pengetahuan lingkungan dari alam; dan 3). pengetahuan lingkungan memiliki tujuan yang terkait dengan konservasi alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan Korelasi Produk Moment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMK Negeri 1 Mesjid Raya yang berjumlah 220 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 69 siswa, mencakup siswa-siswa di kelas X dan XI.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sikap dan soal tes pengetahuan siswa yang didistribusikan oleh guru Biologi kepada para siswanya.

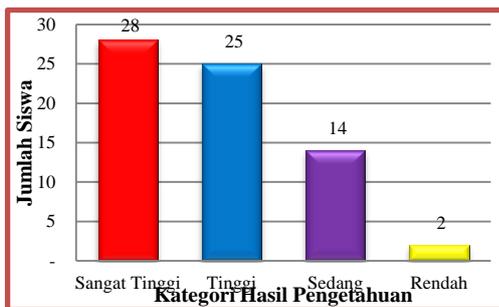
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sikap dan soal tes pengetahuan siswa terhadap pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah. Angket yang

digunakan adalah angket skala likert yang terdiri dari 20 item pernyataan. Menurut Sudijono (2005), angket skala likert memiliki alternatif jawaban “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu (R)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

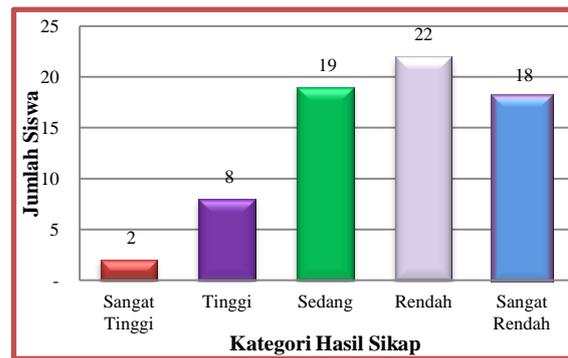
Hasil tes terhadap pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya terhadap kebersihan lingkungan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 78. Untuk melihat jumlah siswa pada setiap kategori, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Data Primer yang diolah
Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Siswa

Berdasarkan histogram di atas terdapat 28 siswa pada kategori pengetahuan sangat tinggi, 25 siswa pada kategori tinggi, 14 siswa pada kategori sedang, 2 siswa pada kategori rendah, sedangkan sangat rendah tidak ada.

Pengujian terhadap sikap siswa dapat diketahui bahwa sikap siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya berada pada kategori rendah dengan rata-rata 58. Untuk melihat jumlah siswa pada setiap kategori dapat dilihat pada gambar berikut ini:



(Sumber : Data Primer yang diolah)
Gambar 2. Tingkat Sikap pada Siswa

Berdasarkan Gambar. 2, maka dapat diketahui terdapat 2 siswa pada kategori sikap sangat tinggi, 8 siswa pada kategori sikap tinggi, 19 siswa pada kategori sikap sedang, 22 siswa pada kategori sikap rendah, dan 18 siswa pada kategori sikap sangat rendah.

Nilai koefisien korelasi *Product Moment* dengan interval kepercayaan 95 % menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,094 < 0,235$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara pengetahuan siswa terhadap sikap pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SMK Negeri 1 Masjid Raya ditolak kebenarannya. Dengan kata lain, tidak ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan sikap mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah.

Rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian Cao, dkk (2009), membuktikan terdapat hubungan yang sangat nyata antara sikap peduli lingkungan dengan *net income*, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya dengan sikap mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, E.H. dan B. Suradji. (2006). *Masalah Kependudukan dan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar., M. D. Basyir, dan Alfitri. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 13 (1), 36-41.
- Azwar. (2001). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara.
- Cao, S., L. Chen, dan Z. Liu. (2009). An Investigation of Chinese Attitudes toward The Environment: Case Study using The Grain for Green Project. *Ambio*. 38 (1), 55-64.
- Darlianis. R. Ahmad. dan E. Zuriyani. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri I Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Skripsi*. Sumatera Barat: STKIP PGRI.
- Fauzi, M.I. (2012). Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Kelas XI di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gerstenberger, S.L., W.E. Kelly., dan C.D. Cross. (2004). The Influence of an Introductory Environmental Science Class on Environmental Perceptions. *Journal of Natural Resources and Life Science Education*, 33, 73-76.
- Jeronen, E., J. Jeronen, dan H.Raustia. (2009). Environmental Education in Finland – A Case Study of Environmental Education in Nature Schools. *International Journal of Environmental & Science Education*. 4, (1), 1-23.
- Sengupta, M., J. Das., dan P.K. Maji. (2010). Environmental Awareness and Environment Related Behaviour of Twelfth Grade Students in Kolkata: Effects of Stream and Gender. *Anwesa*. 5 (1) : 1 – 8.
- Shobeiri, S.M., B. Omidvar, dan N.N. Prahallada. (2007). A Comperative Study of Environmental Awareness among Secondary School Students in Iran and India. *Int. J. Environ. Res.1 (1): 28-34*.

Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

▪ *How to cite this paper :*

Muliana, R., Hamama, S. F., & Zamzami, Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Siswa pada Pengelolaan Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 8–13.